

**RELEVANSI SILABUS MATA PELAJARAN MELAKUKAN
PERBAIKAN SISTEM BAHAN BAKAR BENSIN PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK N 2 SUNGAI PENUH DENGAN
KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN DI BENGKEL SEPEDA MOTOR**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**ARIF HERMAWAN
NIM. 1302756/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Relevansi silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin program keahlian teknik sepeda motor SMK N 2 Sungai Penuh dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor

Nama : Arif Hermawan

NIM/BP : 1302756/2013

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, Desember 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wakhiduddin S, M.Pd
NIP. 19600314 198503 1 003

Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si
NIP. 19730213199903 1 005

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Teknik Otomotif

Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Arif Hermawan

NIM : 1302756/2013

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
dengan judul

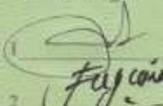
Relevansi silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar
bensin program keahlian teknik sepeda motor SMK N 2 Sungai Penuh
dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor

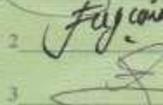
Padang, Desember 2017

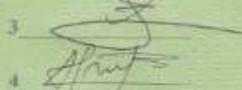
Tim Penguji

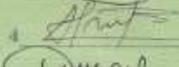
1. Ketua : Dr. Wakhinuddin S, M.Pd
2. Sekretaris : Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si
3. Anggota : Drs. Andrizal, M.Pd
4. Anggota : Dwi Sudarno Putra, S.T, MT
5. Anggota : Nuzul Hidayat, S.Pd, MT

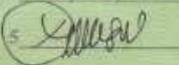
Tanda Tangan

1 

2 

3 

4 

5 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatu

Alhamdulillahirobbil' alamin. Alhamdulillah ya allah, ya robbal 'alamin, atas rahmat dan karuniamu yang engkau berikan, aku bisa menyelesaikan skripsi ini, semuanya berkat kulimah *laillah ha ilallah*, Semoga engkau hidupkan aku didalam kulimahmu *laillah ha ilallah*, dan engkau matikan ku didalam kulimah *laillah ha ilallah*. Semuanya juga terwujud berkat do'a yang di pintakkan kepada allah S.W.T.

Sholawat salam kepada Rosulullah, atas syafa'at yang engkau berikan, aku bisa melalui berbagai proses dari awal perjalananku menempuh pedidikan sampai proses yang kujalani dalam penyelesaian skripsi ini.
"orang yang sebenarnya sukses adalah orang yang mampu menjalani berbagai proses dengan baik dalam menggapai kesuksesannya".

Ucapan Trimakasih Kepada Guruku:
Bpk. Dr. Wakhinuddin S, M.Pd
Bpk. Toto Sugiarto, S.Pd, M.Pd
Bpk. Drs.Andrizal, M.Pd
Bpk. Dwi Sudarno Putra, S.T, MT
Bpk. Nuzul Hidayat, S.Pd, MT

Karya tulis ini kupersembahkan:

Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda (Drs.Hendriyal) dan ibunda (Dra.Irmatati), yang memberiku pil semangat disetiap kesulitanku, yang rela mengeluarkan peluh untuk keberhasilanku. Semoga allah memberiku kesempatan untuk membahagiakanmu orang tuaku dan merasakan nikmat indahny hidup. Dan semoga allah memberi rahmat, barokah dan karidhoannya, syurganya kepadamu ibunda dan ayahanda. Ku hargai setiap peluh yang engkau keluarkan untukku, orang tuaku. Hanya bisa ku bayar dengan berbakti kepadamu ibunda dan ayahandaku.

Selanjutnya untuk adikku tersayang, Dien Nabila Naziva semoga cepat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan baik.

Selanjutnya kepada orang yang menjadi inspirasi hidup, Nenek tercinta (Hj. Maisyah. B) Kakek (H.Rijaluddin Arka), Ibu (Dra. Irwinda), Umi (Iryunisma,SPT,M.Si), Etek (Meri Aprida. S.H), Mamauk (Zikrul Hidayat.S.S).

Kemudian terima kasih kepada seluruh keluarga besar H.Bactiaruddin Dan kepada kawan – kawan: Heru Gunawan, S.H, Erian Eka Pranata, SP, Elsa Sulistio Ningsih, S.Keb, Eif Sparzinanda, S.Si, Afdal Yusra, S.Si, Andika Yudhistira, S.Pd, Septian Andika Putra, S.T

Salah ambuik dipulo, salah katuhau mintek tubok, salah kemanusie mintek maeh

"Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatu.

"Ranah minang Tacinto"

Arif Hermawan

ABSTRAK

Arif Hermawan. 2013 : Relevansi silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin program keahlian teknik sepeda motor SMK N 2 Sungai Penuh dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesesuaian atau relevansi silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin program keahlian teknik sepeda motor yang diterapkan dan diajarkan SMK N 2 Sungai Penuh dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui kompetensi yang diajarkan kepada siswa tetapi tidak dibutuhkan oleh bengkel sepeda motor.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah bengkel yang bekerja sama program prakerin dengan SMK N 2 Sungai Penuh di wilayah Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci sebanyak 35 bengkel. Sampel yang diambil berjumlah 30 bengkel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Penghitungan jumlah sampel menggunakan nomogram Harry King dengan tingkat kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 85%. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan 5 pilihan jawaban. Validasi instrumen angket penelitian menggunakan rumus *Product momen* dari pearson. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan program komputer *Microsoft Excel 2007*. Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan persentase dengan kategori penilaian sangat relevan (81%- 100%), relevan (61%-80%), cukup relevan (41%-60%), tidak relevan (21%-40%), dan sangat tidak relevan (0% - 20%).

Hasil penelitian menunjukkan rerata relevansi mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin program keahlian teknik sepeda motor yang diterapkan dan diajarkan SMK N 2 Sungai Penuh dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor termasuk kategori sangat relevan yaitu sebesar 82%. Jadi dapat disimpulkan mayoritas bengkel sepeda motor menyatakan mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bensin relevan dengan yang dibutuhkan bengkel sepeda motor dan mata pelajaran tersebut masih dibutuhkan.

Kata Kunci : Relevansi silabus, Sistem bahan bakar, bengkel sepeda motor

Abstract

Arif Hermawan 2017: The relevance of course syllabus in fixing gasoline fuel system Motorbike Engineering Program SMK N 2 Sungai Penuh with the competence required in garage.

The purpose of the research is to know the magnitude level of compatibility or the relevance of course syllabus in fixing gasoline fuel system at Motorbike applied and taught at SMK N 2 Sungai Penuh with the competence required in the garage. This research is also aimed to know the competence which is taught to the students even though it is not required in the garage.

This research belongs to descriptive research which applied survey method. Population of the research was 35 garages, which cooperated in prakerin program with SMK N 2 Sungai Penuh, among Sungai Penuh city and Kerinci regency. Based on the population, 30 garages were selected as the sample for the research by using Purposive *Sampling* method. The sum of sample was calculated by using Harry King nomogram under 5% error rate or accuracy rate 85%. The instrument of the research was questioners which contained 5 choices. The validation of the questioners used *Alpha Cronbach* formula which was counted by using *Microsoft Excel 2007* program. Technique of data analysis, used in the research, is percentage calculation within the assessment category; very relevant (81% - 100%), relevant (61% - 80%), quite relevant (41% - 60%), irrelevant (21% - 40%) and very irrelevant (0% - 20%).

The result of research shows that the average of course relevancy in making improvements to the gasoline fuel system in motorbike engineering program, which was applied and taught at SMK N 2 Sungai Senuh within the competence required for the garage, appertain to very relevant category on the rate 82%. In the conclusion, the majority of the sample stated that the course making improvement to the gasoline fuel system is relevant with what the garage needs and the course is necessary.

Key Terms: Syllabus relevance, Fuel system, garage.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Relevansi Silabus Mata Pelajaran Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK N 2 Kota Sungai Penuh dengan Kompetensi yang dibutuhkan di Bengkel Sepeda Motor ”** yang mana merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S1) pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, peneliti belum tentu dapat menyelesaikan Skripsi. Untuk itu ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd. Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc. Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr.Wakhinuddin S,M.Pd. Pembimbing I yang telah mencurahkan ilmu, perhatian serta waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ini.

5. Bapak Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si. Pembimbing II yang telah mencurahkan ilmu, perhatian serta waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ini.
6. Staf dosen serta karyawan/i Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa kepada kedua Orang Tua dan keluarga besar peneliti yang selalu memberi motivasi, semangat dan do'a dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif tahun masuk 2013 yang telah memberi motivasi serta semangat kepada peneliti.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang Bapak/Ibu dan Teman-teman berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, September 2017

Arif Hermawan
1302756/2013

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Pertanyaan Penelitian.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	97
C. Keterbatasan Penelitian.....	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Mata pelajaran dan standar kompetensi pada kompetensi keahlian teknik sepeda motor SMK Negeri 2 Sungai Penuh	21
2. Mata pelajaran dan standar kompetensi melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin pada kompetensi keahlian teknik sepeda motor SMK Negeri 2 Sungai Penuh.....	26
3. Populasi	34
4. Bobot penilaian dalam skala likert.....	37
5. Kisi-kisi Instrumen	38
6. Uji validitas instrumen	41
7. Kategori dan persentase relevansi silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin program keahlian teknik sepeda motor SMK N 2 Sungai Penuh dengan Kompetensi yang dibutuhkan sepeda motor	45
8. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran mengetahui aliran sistem bahan bakar bensin konvensional (Karburator)	47
9. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran mengetahui aliran sistem bahan bakar EFI (Injeksi).....	48
10. Materi pembelajaran mengenal macam aliran sistem bahan bakar bensin...	49
11. Persentase relevansi setiap butir materi pembelajaran mengenal macam aliran sistem bahan bakar bensin.....	49
12. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui fungsi atau kegunaan sistem bahan bakar bensin	50
13. Materi pembelajaran Fungsi sistem bahan bakar bensin	51
14. Persentase relevansi setiap butir materi pembelajaran Mengetahui fungsi atau kegunaan sistem bahan bakar bensin	51
15. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui bentuk dari tangki bahan bakar konvensional.....	53

16. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran mengetahui bentuk dari tangki bahan bakar EFI.....	53
17. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran mengetahui bentuk dari saringan sistem bahan bakar bensin konvensional	54
18. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran mengetahui bentuk dari saringan sistem bahan bakar bensin EFI	55
19. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran mengetahui bentuk dari kran sistem bahan bakar bensin	56
20. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran mengetahui bentuk dari pompa bensin (Fuel Pump) EFI.....	57
21. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui bentuk dari Saringan Udara.....	58
22. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui bentuk dari Karburator.....	59
23. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui bentuk dari Injektor.....	60
24. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui bentuk dari Selang Penyalur Bahan Bakar.....	61
25. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui bentuk dari Throttle Body.....	62
26. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui bentuk dari ECM (Engine Control Module) EFI.....	63
27. Materi pembelajaran Komponen sistem bahan bakar bensin	64
28. Persentase relevansi setiap butir materi pembelajaran Komponen sistem bahan bakar bensin.....	65
29. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui fungsi dari tangki bahan bakar konvensional	66
30. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran mengetahui Fungsi dari tangki bahan bakar EFI.....	67
31. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran mengetahui fungsi dari saringan sistem bakar bensin konvensional	68
32. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran mengetahui fungsi dari saringan sistem bahan bakar bensin EFI.....	69
33. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran mengetahui fungsi dari kran sistem bahan bakar bensin	70
34. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran mengetahui fungsi dari pompa bensin (Fuel Pump) EFI.....	71
35. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui fungsi dari Saringan Udara.....	72

36. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi Pembelajaran Mengetahui fungsi dari pengatur tekanan (Pressure regulator) EFI.....	73
37. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi Pembelajaran Mengetahui Mengetahui fungsi dari Karburator	74
38. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui fungsi dari Injektor	75
39. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui fungsi dari Selang Penyalur Bahan Bakar.....	76
40. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui fungsi dari Throttle Body.....	77
41. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui fungsi dari ECM (Engine Control Module) EFI.....	78
42. Materi pembelajaran fungsi komponen sistem bahan bakar bensin.....	79
43. Persentase relevansi setiap butir materi pembelajaran Fungsi sistem bahan bakar bensin	80
44. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui cara kerja dari sistem bahan bakar konvensional	81
45. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui cara kerja dari sistem bahan bakar EFI	82
46. Materi pembelajaran cara kerja sistem bahan bakar bensin	83
47. Persentase relevansi setiap butir materi pembelajaran cara kerja sistem bahan bakar bensin	83
48. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui cara pemeriksaan tangki bahan bakar.....	85
49. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui cara pemeriksaan saringan udara.....	86
50. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui cara pemeriksaan karburator.....	87
51. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Dapat mencatat dan menganalisa data hasil pemeriksaan... ..	88
52. Materi pembelajaran memeriksa komponen sistem bahan bakar bensin konvensional	89
53. Persentase relevansi setiap butir materi pembelajaran Memeriksa komponen sistem bahan bakar bensin konvensional.....	89
54. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui cara mendiagnosa gangguan pada tangki bahan bakar dengan benar.....	90
55. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui cara mendiagnosa gangguan pada saringan udara dengan benar.....	91

56. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Mengetahui cara mendiagnosa gangguan pada karburator dengan benar	92
57. Materi pembelajaran Gangguan pada komponen sistem bahan bakar bensin konvensional.....	93
58. Persentase relevansi setiap butir materi pembelajaran Memeriksa Gangguan pada komponen sistem bahan bakar bensin konvensional	94
59. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Melaksanakan perbaikan tangki bahan bakar.....	95
60. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Melaksanakan perbaikan saringan udara.....	96
61. Komposisi Responden Berdasarkan Relevansi Materi pembelajaran Melaksanakan perbaikan karburator	97
62. Materi pembelajaran Perbaikan komponen sistem bahan bakar bensin konvensional.....	98
63. Persentase relevansi setiap butir materi pembelajaran Memeriksa pembelajaran Perbaikan komponen sistem bahan bakar bensin konvensional.....	98
64. Nilai Perolehan Rata-Rata Mata pelajaran melakukan perbaikansistem bahan bakar bensin.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	30
2. Perhitungan sampel menurut Nomogram Harry King.....	36
3. Gambar 3. Penyebaran angket di bengkel Rizka motor.....	151
4. Gambar 4. Penyebaran angket di bengkel Bondi motor.....	151
5. Gambar 5. Penyebaran angket di bengkel Formula motor.....	151
6. Gambar 6. Penyebaran angket di bengkel Rizal garuda motor.....	152
7. Gambar 7. Penyebaran angket di bengkel Family motor	152
8. Gambar 8. Penyebaran angket di bengkel Fatan motor.....	152
9. Gambar 9. Penyebaran angket di bengkel Roby motor.....	153
10. Gambar 10. Penyebaran angket di bengkel Jecky motor.....	153
11. Gambar 11. Penyebaran angket di bengkel Reva motor.....	154

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Diagram 1. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui aliran sistem bahan bakar bensin konvensional (Karburator).....	47
2. Diagram 2. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui aliran sistem bahan bakar bensin EFI (injeksi).....	48
3. Diagram 3. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui fungsi sistem bahan bakar bensin	51
4. Diagram 4. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui bentuk dari tangki bahan bakar konvensional	53
5. Diagram 5. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui bentuk dari tangki bahan bakar EFI.....	54
6. Diagram 6. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui bentuk dari saringan sistem bahan bakar bensin konvensional....	55
7. Diagram 7. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui bentuk dari saringan sistem bahan bakar bensin EFI.....	56
8. Diagram 8. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui bentuk dari kran sistem bahan bakar bensin.....	57
9. Diagram 9. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui bentuk dari pompa bensin sistem bahan bakar bensin EFI.....	58
10. Diagram 10. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui bentuk dari saringan udara sistem bahan bakar bensin	59
11. Diagram 11. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui bentuk dari karburator sistem bahan bakar bensin konvensional	60
12. Diagram 12. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui bentuk dari injektor sistem bahan bakar bensin EFI.....	61
13. Diagram 13. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui bentuk dari selang penyalur sistem bahan bakar bensin.....	62
14. Diagram 14. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui bentuk dari throttle body bahan bakar bensin EFI.....	63
15. Diagram 15. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui bentuk dari ECM.....	64
16. Diagram 16. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui fungsi dari tangki sistem bahan bakar bensin konvensional.	67
17. Diagram 17. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui fungsi dari tangki sistem bahan bakar bensin EFI.....	68
18. Diagram 18. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui fungsi dari saringan sistem bahan bakar bensin konvensional . .	69
19. Diagram 19. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui fungsi dari tangki sistem bahan bakar bensin EFI.....	70

20. Diagram 20. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui fungsi dari kran sistem bahan bakar bensin konvensional.	71
21. Diagram 21. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui fungsi dari pompa sistem bahan bakar bensin EFI.....	72
22. Diagram 22. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui fungsi dari saringan sistem bahan bakar bensin konvensional....	73
23. Diagram 23. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui fungsi dari pengatur tekanan EFI.....	74
24. Diagram 24. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui fungsi dari karburator.....	75
25. Diagram 25. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui fungsi dari injektor.....	76
26. Diagram 26. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui fungsi dari selang penyalur bahan bakar bensin.....	77
27. Diagram 27. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui fungsi dari throttle body.....	78
28. Diagram 28. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui fungsi dari ECM.....	79
29. Diagram 29. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui cara kerja sistim bahan bakar bensin konvensional.....	82
30. Diagram 30. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui cara kerja sistim bahan bakar bensin EFI.....	83
31. Diagram 31. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui cara pemeriksaan tangki bahan bakar.....	85
32. Diagram 32. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui cara pemeriksaan saringan udara.....	86
33. Diagram 33. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui cara pemeriksaan karburator.....	87
34. Diagram 34. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran Dapat mencatat dan menganalisa data hasil pemeriksaan.....	88
35. Diagram 35. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui cara mendiagnosa gangguan tangki bahan bakar.....	91
36. Diagram 36. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui cara mendiagnosa gangguan saringan udara.....	92
37. Diagram 37. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran mengetahui cara mendiagnosa gangguan karburator.....	93
38. Diagram 38. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran Melaksanakan perbaikan karburator.....	95
39. Diagram 39. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran Melaksanakan perbaikan saringan udara.....	96
40. Diagram 40. Komposisi responden berdasarkan relevansi materi pembelajaran Melaksanakan perbaikan tangki bahan bakar.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Uji Coba Fakultas	107
2. Surat Izin Penelitian Fakultas.....	108
3. Angket Uji Coba Penelitian.....	110
4. Tabel Data Uji Coba Penelitian.....	114
5. Uji Validitas Angket Uji Coba Penelitian	116
6. Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Penelitian	119
7. Angket Penelitian	122
8. Tabel Data Penelitian	126
9. Tabel jawaban responden	127
10. Persentase Hasil Penelitian.....	139
11. Nama pembimbing siswa prakerin	151
12. Dokumentasi.....	156
13. Lembaran Observasi	158
14. Kurikulum KTSP	159
15. RPP dan Silabus SMK N 2 Sungai Penuh	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “*Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu*”. Salah satu bagian dari pendidikan kejuruan adalah pendidikan otomotif. Pendidikan kejuruan bidang keahlian otomotif adalah bagian dari sistem pendidikan kejuruan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada bidang otomotif. Pelaksanaan pendidikan kejuruan otomotif dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga yang berpotensi untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang diserap oleh dunia kerja, karena materi baik teori dan praktek yang bersifat aplikatif telah diberikan sejak dini, dengan harapan lulusan SMK memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang teruat dalam Keputusan Mendikbud RI No. 280/U/1993 adalah (1) Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan diri. (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah. (4) Menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, normatif, dan kreatif.

Untuk mencapai tujuan pendidikan SMK tersebut maka Kurikulum yang diajarkan di sekolah harus relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Tingkat kesesuaian antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja sangat penting karena merupakan representasi dari keterampilan dan pengetahuan siswa di sekolah yang bersangkutan.

Kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen. *Dikatakan* suatu sistem karena setiap komponen saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum merupakan sesuatu yang harus dicapai peserta didik dalam jenjang pendidikan. Tidak hanya kurikulum namun guru yang baik perlu mengenal tentang silabus dan RPP. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Sedangkan RPP merupakan persiapan yang disiapkan guru sebelum mengajar yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang telah ditetapkan dalam SI dan dijabarkan dalam silabus.

SMK sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bisa diserap oleh dunia kerja. Oleh karena itu kurikulum yang

ada di SMK harus bisa menghasilkan lulusan yang siap masuk dunia kerja. Sesuai kurikulum SMK yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi maka kurikulum periode ini berupaya menyesuaikan muatan kurikulumnya dengan tuntutan dunia kerja. Materi pelajaran yang bersumber dari Standar Kompetensi-kompetensi Dasar harus relevan dengan kebutuhan kompetensi di dunia kerja.

Menurut Deputi Bidang Statistik Sosial BPS Sairi Hasbullah dalam konferensi pers BPS di Jakarta mengatakan “*Lulusan SMK ini miss match (tidak sesuai) dengan kebutuhan perusahaan*”. Artinya Pendidikan keterampilan di SMK belum tentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam merekrut para pekerja.

Faktor yang menyebabkan baik buruknya mutu pendidikan disebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah terletak dari unsur-unsur dari sistem pendidikan itu sendiri yakni faktor kurikulum, sumber daya, ketenagaan, sarana, fasilitas, manajemen sekolah, pembiayaan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah.

Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi ada 2 SMK yang melaksanakan program keahlian teknik sepeda motor yaitu SMK N 2 Sungai Penuh dan SMK N 5 Sungai Penuh. SMK N 2 Sungai Penuh telah melaksanakan program keahlian teknik sepeda motor sejak tahun 2014 hingga tahun 2016 telah meluluskan 2 angkatan sedangkan SMK N 5 Sungai Penuh baru melaksanakan program keahlian teknik sepeda motor pada tahun 2016 sehingga belum ada lulusan dari SMK tersebut

Penelusuran sekolah terhadap 47 alumni dari SMK N 2 Sungai Penuh tercatat 25 alumni sudah bekerja. Data tersebut menunjukkan 47% lulusan program keahlian teknik sepeda motor belum bekerja dan belum diserap oleh dunia kerja.

Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan lulusan tersebut belum bisa masuk dunia kerja. Dari pengamatan awal peneliti, SMK N 2 Sungai Penuh mempunyai perlengkapan praktikum yang tidak lengkap. Akan tetapi hal tersebut belum tentu bisa menjamin kualitas lulusan SMK tersebut dapat memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan di dunia kerja. Teknologi yang terus berkembang terkadang tidak terkomunikasikan dengan baik oleh dunia kerja yang menggunakan lulusan SMK. Sebagai contoh SMK N 2 Sungai Penuh belum memiliki media praktik sepeda motor *matic*. Hal ini juga menyebabkan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang karena alat yang digunakan sebagai media praktik tidak ada. Hal ini menyebabkan proses pemenuhan kebutuhan tenaga kerja antara dunia kerja dan sekolah mengalami hambatan. Disamping itu sekolah juga belum ada kerjasama dengan bengkel resmi untuk pengembangan kompetensi peserta didik.

SMK N 2 Sungai Penuh khususnya di Program Keahlian Teknik Sepeda Motor pada mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin masih menggunakan media prakteknya sepeda motor konvensional dimana sistem bahan bakarnya adalah menggunakan karburator sedangkan dengan perkembangan teknologi saat ini banyak produk dari dealer resmi seperti Honda, Yamaha, Suzuki dll, telah menggunakan sistem bahan bakar

EFI (injeksi). Tentunya Kurikulum yang diterapkan disekolah berbeda dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. Kota Sungai Penuh saat ini hanya memiliki 6 bengkel resmi. Jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah bengkel yang tidak resmi.

Berdasarkan masalah-masalah yang diuraikan di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana relevansi dari silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin dengan kebutuhan bengkel yang berada di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. Hal ini dikarenakan relevansi tersebut sangat penting untuk menjamin lulusan dari SMK dapat diterima di dunia kerja dengan kompetensi yang sesuai dibutuhkan bengkel sepeda motor.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Masih adanya kesenjangan antara dunia kerja dan SMK dalam upaya menyediakan kebutuhan tenaga kerja yang sesuai dengan perkembangan dunia kerja dan ilmu pengetahuan.
2. Tidak adanya hubungan khusus antara industri dengan sekolah sehingga tidak adanya kesepakatan kompetensi yang harus dikerjakan oleh siswa.
3. Tidak adanya kejelasan standar penyelenggaraan program kerja sama antara industri dunia kerja dengan sekolah.

4. Kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dan praktikum di SMK N 2 Sungai Penuh sehingga belum bisa sesuai dengan kondisi dunia kerja yang sesungguhnya.
5. Kurangnya komunikasi dan kerjasama dengan industri dalam pengadaan kelengkapan pembelajaran praktikum.
6. Belum diketahuinya relevansi silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin dengan kebutuhan bengkel atau dunia kerja

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus dan terarah, maka perlu dilakukan batasan dalam permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada relevansi silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin program keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK N 2 Sungai Penuh dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah peneliti yaitu:

1. Seberapa besar tingkat relevansi silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin program keahlian Teknik Sepeda Motor SMK N 2 Sungai Penuh dengan kebutuhan bengkel sepeda motor?
2. Apakah silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin yang diajarkan kepada siswa tidak dibutuhkan oleh bengkel sepeda motor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Mengetahui seberapa besar tingkat relevansi silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin program keahlian Teknik Sepeda Motor SMK N 2 Sungai Penuh dengan kebutuhan bengkel sepeda motor.
2. Mengetahui apakah silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin yang diajarkan kepada siswa tidak dibutuhkan oleh bengkel sepeda motor.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi penulis dalam rangka mempersiapkan diri sebagai calon guru dalam melaksanakan tujuan pendidikan dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi SMK N 2 Sungai Penuh untuk mengembangkan kurikulum dalam rangka merespon kebutuhan dunia kerja.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) program studi Pendidikan Teknik Otomotif di FT-UNP.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Siswa SMK

Kompetensi siswa SMK sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 yang merupakan kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Rino (2012: 5,6) menyebutkan tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan SMK yaitu Standar Kompetensi Lulusan SMK, Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran, dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

a. Standar Kompetensi Lulusan SMK

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
- 4) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- 5) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
- 6) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan

inovatif dalam pengambilan keputusan

- 8) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- 9) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
- 10) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
- 11) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
- 12) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- 13) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 14) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
- 15) Mengapresiasi karya seni dan budaya
- 16) Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
- 17) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
- 18) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
- 19) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- 20) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain

- 21) Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
- 22) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
- 23) Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya

b. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran

Standar Kompetensi kelompok mata pelajaran terdiri atas kelompok-kelompok mata pelajaran:

- 1) Agama dan Akhlak Mulia
- 2) Kewarganegaraan dan Kepribadian
- 3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 4) Estetika
- 5) Jasmani, olah raga, dan Kesehatan

Standar Kompetensi kelompok mata pelajaran dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan atau kegiatan setia kelompok mata pelajaran, yakni:

- 1) Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi,

estetika, olahraga dan kesehatan.

- 2) Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
- 3) Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bertujuan: mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik. Pada satuan pendidikan SMK/MAK, tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
- 4) Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan: membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
- 5) Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan: membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar telah disiapkan oleh Depdiknas untuk berbagai macam mata pelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas dari seorang guru adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator, dan menyesuaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai kondisi sekolah dan daerah. Hasil analisis tersebut kemudian disusun dalam sebuah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Hubungan Kurikulum, RPP dan Silabus

Kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen. Dikatakan suatu sistem karena setiap komponen saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum merupakan sesuatu yang harus dicapai peserta didik dalam jenjang pendidikan. Tidak hanya kurikulum namun guru yang baik perlu mengenal tentang silabus dan RPP. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan RPP merupakan persiapan yang disiapkan guru sebelum mengajar yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang telah

ditetapkan dalam SI dan dijabarkan dalam silabus (Nauval, 2015).

Kurikulum, silabus dan RPP masing-masing mempunyai komponen masing-masing. Komponen kurikulum diantaranya ada tujuan, isi, metode dan evaluasi. Sedangkan komponen penyusun silabus sebagaimana dikatakan di atas adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, materipokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan komponen penyusun RPP diantaranya identitas mata pelajaran satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan. standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar & materi pokok, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar (Nauval, 2015).

Dari pengertian dan komponen kurikulum di atas maka dapat dilihat bahwa kurikulum, silabus dan RPP saling berkaitan jika silabus menjabarkan kurikulum ke materi yang lebih spesifik maka RPP menjabarkan silabus lebih rinci sampai bagaimana strategi penyampaianya tercantum dalam RPP. maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum, silabus dan RPP saling berhubungan.

3. Pengembangan Silabus

Dalam panduan penyusunan KTSP dijelaskan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pencapaian indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber referensi belajar (Arfan, 2011: 23).

Silabus dikembangkan oleh guru sebagai penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam materi standar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (Mulyasa, 2009: 14). Silabus dikembangkan dengan memperhatikan prinsip ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa silabus disusun oleh guru kelas atau guru mata pelajaran yang bersangkutan sesuai karakteristik sekolah masing-masing kemudian dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dievaluasi, dan ditindak lanjuti oleh masing-masing guru. Dalam penyusunan silabus guru juga dapat melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti instansi pemerintah, tokoh masyarakat, perguruan tinggi dan perusahaan atau industri.

4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Ada berbagai definisi tentang pendidikan menengah kejuruan yang telah diajukan oleh beberapa ahli. Definisi itu berkembang sesuai dengan persepsi dan harapan masyarakat atas peran yang dimainkan oleh pendidikan menengah kejuruan. Menurut David Snedden dan Charles Prosser dalam Arfan (2011: 9) “Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang bertujuan untuk bekerja dan mencari uang sebagai bekal hidup”.

Pendidikan di Indonesia seperti yang tertuang dalam UU nomor 20

tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Dalam penjelasan pasal 15 tersebut dinyatakan: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”

Pendidikan menengah kejuruan di Indonesia dituangkan dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 18 ayat 2 dan 3 yang berbunyi:

- (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
- (3) Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Dalam keputusan Mendikbud RI No. 280/U/1993 disebutkan bahwa tujuan dari SMK adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan diri.
- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah.
- 4) Menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, normatif, dan kreatif.

SMK berbeda dengan pendidikan pada umumnya karena lebih berorientasi pada penyiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

SMK dapat dikatakan sebagai bentuk pendidikan khusus. Kelompok pelajaran dan program yang disediakan hanya dipilih oleh peserta didik yang memiliki minat untuk mempersiapkan dirinya memasuki dunia kerja. Kekhususan SMK dimaksudkan untuk menyiapkan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pendidikan kejuruan tidak hanya terkait dengan keterampilan belaka. Pendidikan kejuruan melatih pengertian, sikap, kebiasaan dan sistem nilai yang dipersiapkan atas dasar daya guna dilandasi usaha untuk meningkatkan produktifitas. Secara garis besar program pendidikan kejuruan dalam hal ini SMK menurut keputusan Mendikbud No. 080/U/1993 dibagi menjadi enam kelompok . yaitu kelompok pertanian dan kehutanan, kelompok teknologi dan industri, kelompok bisnis dan manajemen, kelompok kesejahteraan masyarakat, kelompok pariwisata serta kelompok seni dan kerajinan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan jenis pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja, meskipun tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

5. Dunia Kerja dan Tenaga Kerja

Dunia kerja adalah salah satu bagian dari perjalanan hidup manusia. Manusia dituntut untuk mampu hidup mandiri dan produktif. Sebagian orang menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri dan sebagian yang lain mencari lowongan pekerjaan di institusi dan perusahaan sebagai

karyawan.

Sebuah perusahaan akan melakukan pengaturan dalam sistem ketenagakerjaan melalui bidang personalia. Bagian personalia di dalam perusahaan atau instansi bertugas mengatur SDM di perusahaan tersebut dari penentuan karyawan, seleksi dan rekrutmen tenaga kerja, pengaturan hak dan kewajiban, kontrak kerja serta jaminan sosial tenaga kerja.

Fungsi operasional yang dijalankan oleh manajer personalia meliputi: memastikan tersedianya kebijakan, sistem, dan prosedur untuk memastikan bahwa setiap orang yang direkrut sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam hal ini seorang manajer personalia harus membentuk kebijakan dan prosedur, format pelaporan, dan memberi pelatihan kepada semua orang yang terlibat dalam rekrutmen dan seleksi di perusahaan (Arfan, 2011: 29)

Lulusan SMK adalah tenaga kerja teknisi menengah yang akan menangani pelaksanaan teknis produksi di perusahaan. Oleh karena itu alumni SMK dituntut untuk memiliki kompetensi sesuai dengan bidang dan jabatannya di perusahaan. Kriteria unjuk kerja telah distandarkan oleh bagian personalia. Bidang ini juga memutuskan masa training bagi seorang karyawan. Masa training bagi sebuah perusahaan adalah masa adaptasi bagi seorang karyawan baru untuk selanjutnya diharapkan akan mampu menangani pekerjaan yang diberikan kepada karyawan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa institusi penyedia tenaga kerja baik terdidik maupun terlatih akan senantiasa melakukan pendidikan dan

pelatihan yang mengarah pada kesiapan peserta didiknya memasuki dunia kerja. Serangkaian materi maupun mata diklat akan diberikan untuk mencetak tanga kerja berkualitas. Dengan demikian peserta diklat diharapkan akan mampu bersaing memperebutkan posisi tenaga kerja di dunia kerja dan industri.

6. Mata Pelajaran Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK

Untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan di dunia kerja, SMK memberikan substansi pengajaran yang disampaikan melalui berbagai mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut terbagi menjadi tiga kelompok yaitu normatif, adaptif, dan produktif.

a. Mata Pelajaran Normatif

Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik secara utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Program ini menitikberatkan pada norma, sikap, dan perilaku yang harus diajarkan, ditanamkan dan dilatihkan pada peserta didik disamping kandungan pengetahuan keterampilan yang ada di dalamnya. Mata diklat pada program normatif berlaku sama untuk semua program keahlian. Mata diklat yang termasuk program normatif adalah:

- 1) Pendidikan Agama
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan dan sejarah
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Pendidikan jasmani dan Olahraga

5) Seni dan Budaya

b. Mata pelajaran Adaptif

Mata pelajaran adaptif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan. Mata pelajaran adaptif berisi mata pelajaran yang menitikberatkan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep dan prinsip ilmu teknologi.

Mata pelajaran adaptif terdiri dari kelompok mata pelajaran yang berlaku sama bagi semua program keahlian dan mata pelajaran yang hanya berlaku bagi program keahlian dan mata pelajaran yang hanya berlaku bagi program keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing program keahlian. Mata pelajaran yang termasuk pelajaran adaptif untuk kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor adalah

- 1) Matematika
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Fisika
- 4) Kimia
- 5) IPA
- 6) IPS
- 7) Kewirausahaan

8) KKPI (Keterampilan komputer dan pengelolaan informasi)

c. Mata pelajaran Produktif

Mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Mata pelajaran produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih baik banyak ditentukan oleh dunia usaha atau asosiasi profesi. Mata pelajaran produktif diajarkan secara spesifik sesuai kebutuhan tiap program keahlian. Mata pelajaran yang termasuk mata pelajaran produktif untuk kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor adalah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor dikelompokkan menjadi 5 yaitu:

- 1) Umum
- 2) Mesin
- 3) Chasis
- 4) Kelistrikan
- 5) Pengayaan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum keahlian teknik sepeda motor mempunyai perannya masing-masing didalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan di dunia kerja. Mata pelajaran tersebut terbagi menjadi tiga

kelompok yaitu normatif, adaptif, dan produktif.

Tabel 1. Mata Pelajaran dan Standar Kompetensi Pada Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 2 Sungai Penuh

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Standar Kompetensi
1.	Umum	a. Memahami dasar-dasar mesin
		b. Memahami proses-proses dasar pembentukan logam
		c. Menjelaskan proses-prosesmesin konversi energi
		d. Menginterpretasikan gambar teknik
		e. Menggunakan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja
		f. Menggunakan alat-alat ukur (<i>measuring tools</i>)
		g. Menerapkan prosedur keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja
		h. Melakukan perbaikan sistem hidrolik
2.	Mesin	a. Memperbaiki sistem gas buang
		b. Memelihara baterai
		c. Melaksanakan <i>overhaul</i> kepala silinder
		d. Melakukan <i>overhaul</i> sistem pendingin berikut komponen- komponennya
		e. Melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin
		f. Melakukan perbaikan <i>engine</i> berikut komponen-komponennya
		g. Melakukan perbaikan unit kopling berikut komponen- komponen sistem pengoperasiannya
		h. Melakukan perbaikan sistem transmisi manual
		i. Melakukan perbaikan sistem transmisi otomatis
3.	Chasis suspensi	a. Melakukan perbaikan sistem rem
		b. Melakukan perbaikan sistem suspensi
		c. Melaksanakan pekerjaan servis pada roda, ban dan rantai
4.	Kelistrikan	a. Melakukan perbaikan ringan pada rangkaian sistem kelistrikan dan instrumen
		b. Melakukan perbaikan sistem starter
		c. Melakukan perbaikan sistem pengisian
		d. Melakukan perbaikan sistem pengapian
		e. Melakukan perbaikan sistem penerangan
5.	Pengayaan	a. Melaksanakan pekerjaan pengecatan

7. Mata Pelajaran Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin

Mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Mata pelajaran produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih baik banyak ditentukan oleh dunia usaha atau asosiasi profesi. Mata pelajaran produktif diajarkan secara spesifik sesuai kebutuhan tiap program keahlian. Mata pelajaran yang termasuk mata pelajaran produktif untuk kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor adalah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Salah satu mata pelajaran produktif adalah melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin yang mana mata pelajaran ini yang akan diteliti tingkat relevansinya. Adapun materi dari mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin yaitu :

1. Mengetahui macam aliran sistem bahan bakar mesin bensin.
2. Fungsi sistem bahan bakar mesin bensin.
3. Komponen sistem bahan bakar mesin bensin.
4. Fungsi komponen sistem bahan bakar mesin bensin.
5. Cara kerja sistem bahan bakar mesin bensin.
6. Memeriksa komponen sistem bahan bakar mesin bensin.
7. Gangguan pada komponen sistem bahan bakar bensin.
8. Perbaikan komponen sistem bahan bakar mesin bensin.

Berikut ini bahan ajar dari mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin:

Secara umum sistem bahan bakar pada sepeda mesin berfungsi untuk menyediakan bahan bakar, melakukan proses pencampuran bahan bakar dan udara dengan perbandingan yang tepat, kemudian menyalurkan campuran tersebut ke dalam silinder dalam jumlah volume yang tepat sesuai kebutuhan putaran mesin. Cara untuk melakukan penyaluran bahan bakarnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sistem penyaluran bahan bakar dengan sendirinya (karena berat gravitasi) dan sistem penyaluran bahan bakar dengan tekanan.

Sistem penyaluran bahan bakar dengan sendiri diterapkan pada sepeda mesin yang masih menggunakan karburator (sistem bahan bakar konvensional). Pada sistem ini tidak diperlukan pompa bahan bakar dan penempatan tangki bahan bakar biasanya lebih tinggi dari karburator. Sedangkan sistem penyaluran bahan bakar dengan tekanan terdapat pada sepeda mesin yang menggunakan sistem bahan bakar injeksi atau EFI (electronic fuel injection). Dalam sistem ini, peran karburator yang terdapat pada sistem bahan bakar konvensional diganti oleh injektor yang proses kerjanya dikontrol oleh unit pengontrol elektronik atau dikenal ECU (electronic control unit) atau kadangkala ECM (electronic/engine control module).

Bahan bakar mesin merupakan persenyawaan Hidro-karbon yang diolah dari minyak bumi. Untuk mesin bensin dipakai bensin dan untuk mesin diesel disebut minyak diesel. Premium adalah bensin dengan mutu yang diperbaiki. Bahan bakar yang umum digunakan pada sepeda mesin adalah *bensin*. Unsur utama bensin adalah *carbon* (C) dan *hydrogen* (H). Bensin terdiri dari *octane* (C₈H₁₈) dan *nephane* (C₇H₁₆). Pemilihan bensin sebagai bahan bakar berdasarkan pertimbangan dua kualitas; yaitu nilai kalor (*calorific value*) yang merupakan sejumlah energi panas yang bisa digunakan untuk menghasilkan kerja/usaha dan *volatility* yang mengukur seberapa mudah bensin akan menguap pada suhu rendah. Dua hal tadi perlu dipertimbangkan karena semakin naik nilai kalor, *volatility*-nya akan turun, padahal *volatility* yang rendah dapat menyebabkan bensin susah terbakar.

Perbandingan campuran bensin dan udara harus ditentukan sedemikian rupa agar bisa diperoleh efisiensi dan pembakaran yang sempurna. Secara tepat perbandingan campuran bensin dan udara yang ideal (perbandingan *stoichiometric*) untuk proses pembakaran yang sempurna pada mesin adalah 1 : 14,7. Namun

pada prakteknya, perbandingan campuran optimum tersebut tidak bisa diterapkan terus menerus pada setiap keadaan operasional, contohnya; saat putaran idel (lambat) dan beban penuh kendaraan mengkonsumsi campuran udara bensin yang gemuk, sedangkan dalam keadaan lain pemakaian campuran udara bensin bisa mendekati yang ideal. Dikatakan campuran kurus/miskin, jika di dalam campuran bensin dan udara tersebut terdapat lebih dari 14,7 prosentase udara. Sedangkan jika kurang dari angka tersebut disebut campuran kaya/gemuk.

Sistem bahan bakar konvensional merupakan sistem bahan bakar yang menggunakan karburator untuk melakukan proses pencampuran bensin dengan udara sebelum disalurkan ke ruang bakar. Sebagian besar sepeda motor saat ini masih menggunakan sistem ini. Komponen utama dari sistem bahan bakar terdiri dari: tangki dan karburator. Sepeda mesin yang menggunakan sistem bahan bakar konvensional umumnya tidak dilengkapi dengan pompa bensin karena sistem penyalurannya tidak menggunakan tekanan tapi dengan penyaluran sendiri berdasarkan berat gravitasi. (Jalilus jama, 2008: 246).

Tujuan dari pembelajaran mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin antara lain :

1. Siswa dapat menyebutkan komponen sistem bahan bakar bensin konvensional sesuai spesifikasinya.
2. Siswa dapat memahami konstruksi dan mekanisme sistem bahan bakar bensin konvensional dengan benar.
3. Siswa dapat menyebutkan komponen sistem bahan bakar bensin injeksi sesuai spesifikasinya.
4. Siswa dapat memahami konstruksi dan mekanisme sistem bahan bakar bensin injeksi dengan benar
5. Siswa dapat melaksanakan pemeriksaan tangki bahan bakar sesuai standar operasi prosedur.

6. Siswa dapat melaksanakan pemeriksaan saringan udara sesuai standar operasi prosedur.
7. Siswa dapat melaksanakan pemeriksaan karburator sesuai standar operasi prosedur
8. Siswa dapat mencatat, menganalisa data hasil pemeriksaan
9. Siswa dapat mendiagnosis gangguan pada tangki bahan bakar dengan benar.
10. Siswa dapat mendiagnosis gangguan pada saringan udara dengan benar.
11. Siswa dapat mendiagnosis gangguan pada karburator dengan benar.
12. Siswa dapat melaksanakan perbaikan tangki bahan bakar sesuai standar operasi prosedur.
13. Siswa dapat melaksanakan perbaikan saringan udara sesuai standar operasi prosedur.
14. Siswa dapat melaksanakan perbaikan karburator sesuai standar operasi prosedur.
15. Siswa dapat mencatat, menganalisa data hasil perbaikan.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin sangat perlu dipelajari oleh siswa SMK, karena mata pelajaran tersebut akan berguna pada saat siswa SMK melaksanakan kegiatan prakerin maupun setelah lulus dan bekerja. Oleh sebab itu materi mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin harus relevan dengan kompetensi

yang dibutuhkan bengkel sepeda motor supaya pada saat prakerin atau bekerja siswa SMK tidak canggung dengan pekerjaan yang akan dikerjakannya.

Tabel 2. Mata Pelajaran dan Standar Kompetensi Melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin Pada Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 2 Sungai Penuh

No	Kelompok Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Mesin	Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi komponen sistem bahan bakar bensin 2. Memeriksa komponen sistem bahan bakar bensin 3. Mendiagnosis gangguan pada sistem bahan bakar bensin 4. Memperbaiki gangguan sistem bahan bakar bensin

8. Relevansi

Relevansi memiliki akar kata relevan yang memiliki makna kait mengait, bersangkutan paut, berguna secara langsung dan relevansi bisa dimaknai sebagai hubungan. Dalam bahasa Inggris relevansi dijelaskan sebagai *“Something is relevant when it is directly connected with something, especially with that is currently happening or what is currently being discussed”*. Artinya bahwa sesuatu itu dikatakan relevan ketika ada hubungan secara langsung mengenai atau tentang sesuatu

khususnya mengenai apa yang sedang terjadi atau apa yang telah menjadi bahan pembicaraan. Sedangkan kata benda yang menunjukkan arti kata tersebut adalah relevansi (Arfan, 2011: 8).

Menurut Hilda Taba dalam Hidayat (2013: 63) mengemukakan kriteria untuk memilih isi materi kurikulum, yaitu "*Relevan dengan kenyataan sosial dan kultur agar anak lebih memahaminya*".

Istilah relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesesuaian sebagai kesesuaian atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Pendidikan dipandang relevan bila hasil yang diperoleh dari pendidikan tersebut berguna atau fungsional bagi kehidupan. Masalah relevansi pendidikan dengan kehidupan dapat kita tinjau sekurang-kurangnya dari tiga aspek, yaitu: (a) relevansi pendidikan dengan lingkungan hidup siswa, (b) relevansi dengan perkembangan kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang, (c) relevansi dengan tuntutan dalam dunia pekerjaan (Sholeh Hidayat, 2013: 74,75).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa relevansi pendidikan dengan kehidupan bukan hanya berkisar pada segi bahan atau isi pendidikan, juga menyangkut kegiatan dan pengalaman belajar implikasinya, dalam pengembangan dan penggunaan kurikulum adalah mengusahakan pengembangan kurikulum sedemikian rupa, sehingga mutu pendidikan dapat memenuhi jenis dan mutu tenaga kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, relevansi antara silabus mata pelajaran

melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin SMK Program Keahlian Teknik Sepeda Motor dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor akan memberikan pola hubungan atau keterkaitan. Pola hubungan tersebut menunjukkan kesesuaian antara silabus mata pelajaran tersebut dengan kompetensi yang dibutuhkan bengkel sepeda motor.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan diambil untuk memperkuat teori-teori yang telah dikemukakan pada kajian teori dengan tidak menyamakan seluruh isi yang terkandung dalam penelitian tersebut. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwijatmoko (2013) dengan judul “Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri di Kabupaten Sleman”. Hasil penelitian (1) relevansi kurikulum SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan kebutuhan industri servis mobil di kabupaten sleman untuk bidang engine sebesar 100%, chasis 100%, dan kelistrikan 91,67%, (2) kompetensi yang dibutuhkan industri servis mobil yang tidak disediakan dalam kurikulum untuk bidang engine sebesar 15%, chasis 4% dan kelistrikan 0%, (3) kometensi yang tidak dibutuhkan industri servis mobil namun dilaksanakan dalam kurikulum untuk bidang engine dan chasis 0% dan kelistrikan 0,08%, (4) kompetensi yang dibutuhkan industri servis mobil dan ada dalam kurikulum tapi tidak dilaksanakan di SMK untuk bidang engine sebesar 22,88%, chasis 14,60% dan kelistrikan 12,02%.

Kesimpulan secara umum adalah bahwa kurikulum dalam kategori relevan namun ada beberapa kompetensi yang tidak terlaksana.

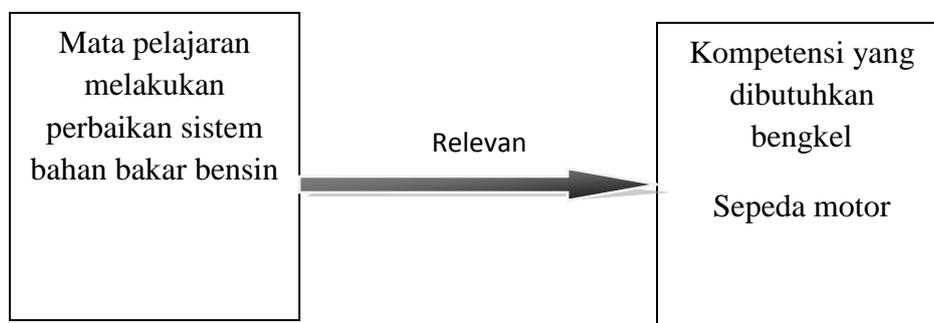
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arfan Hendri Purnowo (2011) dengan judul “ Relevansi Silabus Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor”. Hasil penelitiannya (1) silabus mata pelajaran produktif kurikulum tingkat satuan pendidikan SMK Diponegoro Depok Sleman relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Hal ini dapat dilihat dari persentase rerata relevansi kompetensi sebesar 81,73% atau dapat dilihat dari komposisi responden yaitu sebanyak 26 responden atau 83,87% menyatakan relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. (2) secara keseluruhan sebagian besar silabus mata pelajaran produktif kompetensi keahlian teknik sepeda motor yang diajarkan di SMK Diponegoro Depok Sleman dibutuhkan oleh dunia kerja yaitu sebanyak 21 kometensi yang diajarkan atau 77,78% termasuk kategori relevan. Akan tetapi masih terdapat 6 kompetensi yang masuk kategori cukup relevan yang berarti terdapat beberapa bengkel yang kurang membutuhkan atau tidak membutuhkan kompetensi yang diajarkan di sekolah.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2009: 388).

Untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kemampuan (kompetensi) bidang otomotif khususnya mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin, maka siswa harus dibekali dengan kemampuan (kompetensi) yang sesuai dengan kompetensi dunia usaha dunia industri (bengkel) sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dibangku sekolah.

Secara deskriptif penelitian ini akan mengukur tingkat relevansi silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin keahlian teknik sepeda motor SMK N 2 Sungai Penuh dengan kompetensi yang dibutuhkan bengkel sepeda motor. Sehingga secara sederhana kerangka konseptualnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

Dari diagram di atas dapat dilihat. Mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin di SMK N 2 Sungai Penuh dengan bengkel sepeda motor yang akan disesuaikan, dimana nantinya akan diperoleh relevansi antara mata pelajaran melakukan perbaikan sistem

bahan bakar bensin SMKN 2 Sungai Penuh dengan melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin dibengkel sepeda motor.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat relevansi silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin program keahlian Teknik Sepeda Motor SMK N 2 Sungai Penuh dengan kebutuhan bengkel sepeda motor?
2. Apakah silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin yang diajarkan kepada siswa tidak dibutuhkan oleh bengkel sepeda motor?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin program keahlian teknik sepeda motor SMK N 2 Sungai Penuh **sangat relevan** dengan kompetensi yang dibutuhkan di bengkel sepeda motor. Hal ini dapat dilihat dari rerata relevansi materi pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin sebagai berikut: Mengenal aliran sistem bahan bakar bensin (85%) dengan kategori **sangat relevan**, Fungsi sistem bahan bakar bensin (87%) dengan kategori **sangat relevan**, Komponen sistem bahan bakar bensin (79%) dengan kategori **relevan**, Fungsi komponen sistem bahan bakar bensin (82%) dengan kategori **sangat relevan**. Cara kerja sistem bahan bakar bensin (85%) dengan kategori **sangat relevan**. Memeriksa komponen sistem bahan bakar bensin konvensional (81%) dengan kategori **sangat relevan**. Gangguan pada komponen sistem bahan bakar bensin konvensional (80%) dengan kategori **relevan**. Perbaikan komponen sistem bahan bakar bensin konvensional (80%) dengan kategori **relevan**.
2. Mata Pelajaran Melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin masih dibutuhkan di bengkel sepeda motor yang berkerja sama dengan SMK N 2 Sungai Penuh. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata Mata Pelajaran

Melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin diperoleh presentase 82% dengan kategori **Sangat Relevan**.

B. Saran

1. Komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah dan bengkel perlu ditingkatkan agar pihak sekolah bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi maupun tuntutan pekerjaan yang dibutuhkan di lapangan sehingga silabus mata pelajaran melakukan perbaikan sistem bahan bakar bensin yang diajarkan di sekolah bisa relevan dengan dunia kerja.
2. Kepada tim penyusun kurikulum agar dapat menambahkan materi pelajaran memeriksa komponen bahan bakar bensin EFI (Injeksi), Gangguan pada komponen sistem bahan bakar bensin EFI (injeksi), Perbaikan komponen sistem bahan bakar bensin EFI (injeksi) karena saat ini merupakan era sepeda motor injeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2005). *Research Methods in Education*. London: Taylor & Francis e- Library.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2016). *Uji Kompetensi Keahlian*. Diakses <http://Psmk.Kemendikbud.go.id>. Pada Tanggal 24 Februari 2017 Jam 02.59 Wib
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jama, Jalius. Dkk. (2008). *Teknik Sepeda Motor Jilid II*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No 95 Tahun 2005
- Mulyasa. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara